

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 mengakibatkan negara Indonesia mengalami keterpurukan perekonomian. Prestasi ekonomi yang telah dicapai Indonesia selama dua dekade tenggelam begitu saja. Dari kejadian krisis tahun 1998 tersebut berdampak pada berkurangnya kesejahteraan rakyat, kemunduran pembangunan nasional dan berubahnya pola konsumsi masyarakat karena naiknya harga-harga barang, merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dan faktor-faktor lainnya (Fikri, 2014).

Disisi lain menurut data yang berasal dari *World Bank*, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang mana pada tahun 2010 berada pada level 6,2%, namun menurun di tahun 2014 menjadi level 5,0%. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi menunjukkan semakin lesunya perekonomian Indonesia. Hal tersebut menjadikan perekonomian Indonesia berada di posisi ke tuju di tingkat ASEAN di tahun 2014 yang mana itu lebih rendah dari Myanmar, Laos, Filipina, Malaysia, dan Vietnam (Selawati & Purwanti, 2019).

Hal ini yang menjadikan pemerintah perlu melakukan upaya guna menggerakkan perekonomian Indonesia, di mana peran dari pemerintah dapat melalui kebijakan fiskal, baik itu melalui pengaturan perpajakan ataupun melalui pengaturan pengeluaran pemerintah (Selawati & Purwanti, 2019).

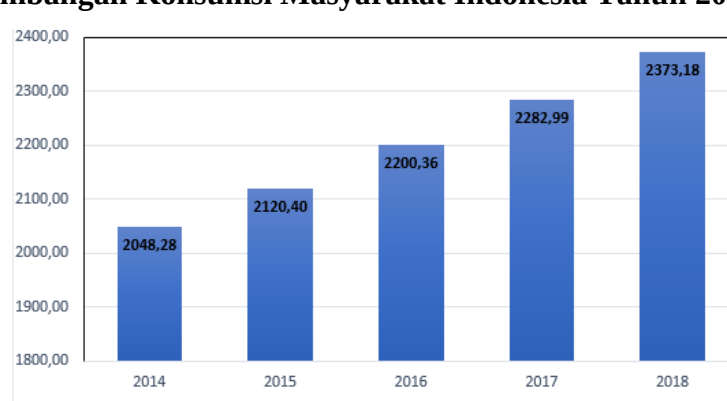
Konsumsi adalah instrumen penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara selain pendapatan. Konsumsi masyarakat merupakan pengeluaran

atau pembelanjaan yang dilakukan oleh masyarakat atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Hasdi, 2013).

Pendapat Keynes, bahwa faktor utama yang menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek perubahan konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan ekonomi dan dalam jangka panjang keputusan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel-variabel makroekonomi lainnya (Persaulin, 2013).

Ricardian Equivalence Hypothesis merupakan salah satu studi yang mempelajari tentang bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian. Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro (1974), dengan mengolaborasikan pemikiran ekonomi klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan menyebabkan peningkatan beban masyarakat dimasa yang akan datang. Pandangan Ricardian menerapkan logika konsumen dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat (Mankiw, 2008).

Grafik I-1
Perkembangan Konsumsi Masyarakat Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : *World Bank*

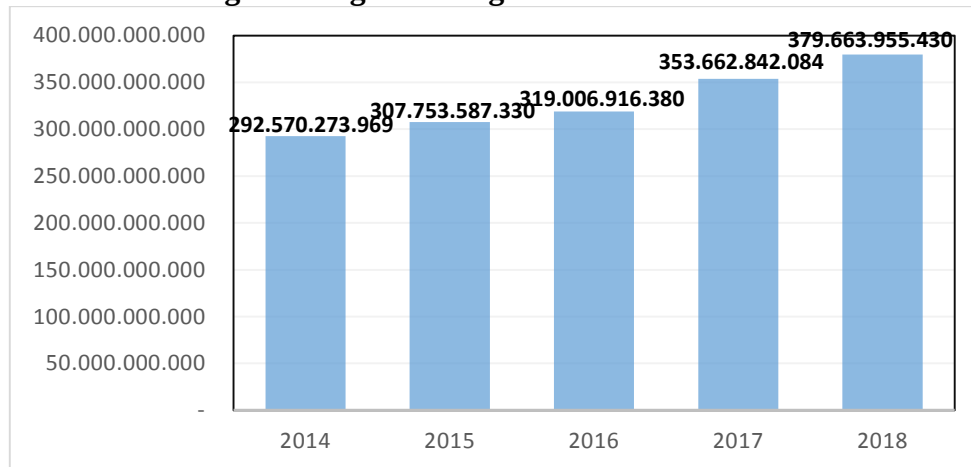
Konsumsi masyarakat pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2014 sampai dengan 2018 tersaji pada grafik 1-1. Pada tahun 2014 konsumsi masyarakat Indonesia berada dalam posisi terendah dengan jumlah 2048,28 US\$. Tahun 2015 konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2120,40 US\$ di mana angka ini lebih tinggi di bandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2016 konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2200,36 US\$, tahun 2016 konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2282,99 , US\$, dan di tahun 2018 konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 2373,18 US\$. Dari data yang telah tersaji dalam grafik 1-1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sekitar 0,7%.

Kebutuhan yang selalu meningkat berdampak pada semakin tingginya kebutuhan atas sumber penerimaan. Kebijakan anggaran defisit yang diterapkan pemerintah menunjukkan bahwa penerimaan pajak lebih kecil dari belanja pemerintah. Konsekuensi yang harus di ambil yaitu pemerintah harus memperoleh pembiayaan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan yang dapat diandalkan oleh pemerintah yang jumlahnya cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Ayu, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir pinjaman atau utang luar negeri Indonesia menjadi bagian yang tidak bias terpisahkan dalam system pembiayaan suatu negara guna menunjang kondisi fiskal yang berkesinambungan. Kondisi utang luar negeri Indonesia saat ini telah mencapai jumlah yang sangat besar dan cukup memprihatinkan. Di sisi lain hal itu juga menjadi dilema bagi pemerintah karena pada satu sisi utang atau pinjaman merupakan salah satu sumber penerimaan dalam anggaran, namun di sisi lain pembayaran pinjaman atau utang yang jatuh tempo

juga menjadi beban dalam anggaran pemerintah sebagai pos pengeluaran yang harus diperhitungkan (Saleh, 2008).

Grafik I - 2
Perkembangan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2014-2018



Sumber : *World Bank*

Berdasarkan data utang luar negeri Indonesia yang tertuang dalam grafik 1-2 terlihat bahwa dari tahun 2014 hingga 2018 utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Terlihat dari tahun 2014 utang luar negeri Indonesia sebesar 292.570.273.969USD, tahun 2015 utang luar negeri Indonesia sebesar 307.753.587.330USD, tahun 2016 utang luar negeri Indonesia sebesar 319.006.916.380USD, tahun 2017 utang luar negeri Indonesia sebesar 353.662.842.084USD dan ditahun 2018 utang luar negeri Indonesia sebesar 379.663.955.430USD. Pada satu sisi utang luar negeri merupakan bentuk kepercayaan dunia internasional terhadap Indonesia, namun di satu sisi ini dapat menambah beban ekonomi domestik.

Dikebanyakan negara konsumsi memiliki bagian 50%-75% dari Produk Domestik Bruto (PDB) sehingga konsumsi rumah tangga memiliki dampak dalam menentukan perubahan kegiatan perekonomian dari satu waktu ke waktu yang lain di mana konsumsi individu berbanding lurus dengan pendapatan (Persaulin, 2013).

Dalam lima tahun terakhir presentasi PDB Indonesia mengalami peningkatan dari mulai tahun 2014 sebesar 4,99%, tahun 2015 sebesar 4,88%, tahun 2016 sebesar 5,03%, tahun 2017 sebesar 5,07%, tahun 2018 sebesar 5,17%. Terlihat jika tanpa di sadari presentasi PDB Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi di tahun 2014 menuju 2015 justru mengalami penurunan sebesar 0,11%, walaupun mengalami penurunan di tahun 2015 PDB Indonesia kembali naik pada tahun 2015 sampai 2018.

Inflasi sebagai fenomena ekonomi terutama terjadi pada negara-negara berkembang seperti Indonesia. Pola konsumerisme masyarakat terhadap barang-barang konsumsi akibat dari keterbukaan ekonomi dan globalisasi pasar membuat semakin parahnya kinerja perekonomian. Inflasi memiliki hubungan yang kuat di mana, apabila harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi maka akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat, terutama terhadap produksi dalam negeri sehingga dapat mengakibatkan menurunnya konsumsi masyarakat (Persaulin, 2013).

Inflasi mengakibatkan kenaikan harga-harga barang secara umum, yang menyebabkan terjadinya efek substitusi. Konsumen akan relatif mengurangi jumlah pengeluaran terhadap barang dengan harga relatif tinggi dan akan mengantikannya dengan barang yang harganya relatif murah. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat hal ini akan mendorong konsumen untuk mengalihkan konsumsinya dengan tabungan. Inflasi yang tinggi akan melemahkan daya beli masyarakat terhadap produk lokal yang selanjutnya dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap nilai mata uang nasional (Guritno, 1998).

Indonesia mengalami naik turun inflasi di setiap tahunnya, untuk periode 2014 samapi dengan 2018 angka inflasi terbesar berada pada tahun 2014 sebesar 8,36%, sedangkan inflasi terendah berhasil dicapat pada tahun 2016 sebesar 3,02%.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi *Ricardian Equivalence Hypothesis* terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1995-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto terhadap Konsumsi Masyarakat?
2. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yng diukur menggunakan Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yng diukur menggunakan Utang Luar Negeri terhadap Konsumsi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh dari *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur menggunakan PDB, Inflasi dan Utang Luar Negeri terhdap Konsumsi Masyarakat di Indonesia. Sehingga tujuan penelitian di uraikan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yng diukur menggunakan Produk Domestik Bruto terhadap Konsumsi Masyarakat.

2. Menganalisis pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur menggunakan Inflasi terhadap Konsumsi Masyarakat.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur menggunakan Utang Luar Negeri terhadap Konsumsi Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan yang telah di sampaikan di dalam latar belakang maka penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis
Memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang *Ricardian Equivalence Hypothesis (REH)*.
2. Bagi dunia pendidikan
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur dalam dunia pendidikan terkait topik *Ricardian Equivalence Hypothesis*. Semakin banyak literatur yang ada, semakin memberi kejelasan perbedaan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.
3. Bagi masyarakat
Meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *Ricardian Equivalence Hypothesis* dan bagaimana dampak kebijakan pemerintah terhadap konsumsi masyarakat.
4. Bagi pemerintah
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan konsumsi masyarakat.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Analisi

Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan Model Koreksi Kesalahan atau *Error Correction Model* (ECM) dengan dilakukan dengan dilakukan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas), uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh, guna mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto, Inflasi, Utang Luar Negeri dengan variabel dependen yaitu Konsumsi Masyarakat.

Penulis melakukan modifikasi model Bakti Ayu Selawati dan Evi Yulia Purnawati. 2019. *Analisis Ricardian equivalence Hypothesis di Indonesia: Pengaruh Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Masyarakat*. Jurnal of Economics and Business, Volume 1, Nomor 1. Dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\Delta \text{LogCons}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{LogPDB}_t + \gamma_2 \Delta \text{INF}_t + \gamma_3 \Delta \text{LogULN}_t + \gamma_4 \text{LogPDB}_{t-1} + \gamma_5 \text{INF}_{t-1} + \gamma_6 \text{LogULN}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT}_t + U_t$$

di mana:

LogCONS	: Logaritma Konsumsi (USD)
LogPDB	: Logaritma Produk Domestik Bruto (Juta USD)
LogULN	: Logaritma Utang Luar Negeri (Juta USD)
INF	: Inflasi (%)
γ_0	: $\lambda \beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$	: Konstanta koefisien pengaruh jangka pendek
γ_4	: $-\lambda(1 - \beta_1)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
γ_5	: $-\lambda(1 - \beta_2)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
γ_6	: $-\lambda(1 - \beta_3)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
γ_7	: λ
ECT_t	: $\text{LogPDB}_{t-1} + \text{INF}_{t-1} + \text{LogULN}_{t-1} - \text{LogCONS}_{t-1}$
u	: Unsur kesalahan (<i>error term</i>)
t	: Tahun

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series* atau runtut waktu yaitu dari tahun 1995 sampai dengan 2018. Data diperoleh dari *website* resmi World Bank <https://data.worldbank.org/>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang akan membahas mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai konsumsi masyarakat, teori *Ricardian Equivalence*, menjelaskan tentang variabel-variabel yang berpengaruh, membahas tinjauan terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan topik yang sama dan membahas hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai alat dan model analisis yang dilakukan, data dan sumber data yang diperoleh, definisi operasional variabel dan pengukurannya.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum penelitian, variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya didefinisikan secara operasional dalam hasil estimasi, interpretasi kuantitatif yaitu deskripsi jenis dan perhitungan data, metode pengumpulan data, teknik analisis dan pembahasan interpretasi ekonomi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan.

Dalam hal ini juga berisi saran yang telah diberikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**